

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lagu kaulinan budak atau lagu permainan anak menjadi wadah pemadatan nilai-nilai kearifan masyarakat. Nilai-nilai ini diabdikan untuk kehidupan masyarakat dalam berbagai fungsi. Beberapa fungsi tersebut diantaranya yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi; (2) alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan; (3) alat pendidikan anak-anak; dan (4) alat pemaksa norma masyarakat (Bascom, 1965:3–20 dalam Danandjaja, 1986:19). Sebagai bagian dari folklor terutama sastra lisan, lagu permainan anak merupakan salah satu wujud kebudayaan masyarakat yang memiliki nilai estetika dan nilai makna. Sastra lisan adalah bagian dari tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai, kekuatan akar budaya, dan sebagai sumber penciptaan sastra. Eksistensi sastra lisan dipengaruhi oleh struktur lahir dan struktur batin dalam formula tertentu. Hal ini menjadi potensi utama untuk sumber kreativitas dan pewarisan lisan secara turun temurun (Banda, 2016:1447).

Dalam sebuah budaya lisan, orang tua adalah gudang kearifan budaya. Keberadaannya dapat diabaikan masyarakat yang berada dalam perkembangan teknologi modern. Hal ini tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh perubahan masa depan yang masif, tetapi karena bentuk kebijaksanaan sudah tersedia di dalam berbagai macam buku (Rosenberg, 1987:76). Adapun pengaruh perubahan zaman terhadap eksistensi budaya lisan khususnya lagu permainan anak salah satunya adalah pola pewarisan alamiah sebagai penopang eksistensi lagu permainan anak. Pola pewarisan aktif atau alamiah mengandalkan lingkungan sehingga bergantung pada perubahan lingkungan bermain. Hadirnya beragam pilihan permainan modern menyebabkan permainan tradisional tidak lagi diminati (Maricar dan Tawari, 2018:183).

Adanya upaya penelitian untuk membedah *lagu kaulinan budak* yang dialihkan ke dalam bentuk teks, menjembatani keusangan bentuk-bentuk kebijaksanaan orang tua dulu dengan perkembangan intelektual akademik yang tertulis saat ini. Penelitian terhadap beberapa *lagu kaulinan budak* yang ada di

Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut merupakan upaya untuk membedah isi teks melalui analisis struktur, proses pewarisan, proses penciptaan, konteks penuturan, fungsi, dan makna. Rangkaian analisis tersebut merupakan metode analisis modern yang dikembangkan dari berbagai pendekatan seperti metode formulaik Parry-Lord. Teori Parry-Lord tentang penciptaan sastra lisan meliputi formula dan ungkapan formulaik, tema-tema atau kelompok gagasan, dan teori penciptaan atau pewarisan (Taum, 2011:68).

Penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya pengejawantahan nilai kearifan lokal masyarakat Kecamatan Cikajang untuk melihat perkembangan kebudayaan masyarakat di masa lalu. Hal ini penting bagi perkembangan peradaban masyarakat di masa depan karena bentuk kelisanan kedua atau tulisan dapat bertahan lama sehingga menjadi acuan yang relevan. Lagu-lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur sosial, dan harmoni lingkungan hidup sekitar. Hal ini (misalnya) terdapat pada syair lagu *Tokécang* yang iramanya menyenangkan dan sederhana. Jika ditelusuri maknanya, lagu tersebut dapat membangun karakter anak-anak melalui sikap kasih sayang dan kepedulian kepada sesama manusia (Setiowati, 2020:177).

Lagu permainan anak tidak hanya merupakan syair lagu, melainkan juga menyimpan makna, hakikat, dan fungsi syair. Melalui daya metalingual dan metakognisi, anak dapat berpetualang dari alam pikiran nyata ke alam metafisik. Anak didorong untuk memilih, menyusun pengalaman, dan pengetahuan untuk menanggapi. Oleh karena itu, syair lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai landasan kegiatan berbahasa anak usia dini. Syair lagu permainan tradisional dapat berkontribusi membentuk kemampuan anak dalam bercerita, menulis, dan membaca. Hal ini diperoleh melalui ketajaman rasional dan kepekaan emosi untuk mengungkapkan isi syair lagu (Nurmahanani, 2018:25).

Lagu kaulinan budak di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *lagu kaulinan budak tétényékan* yang dituturkan di Desa Mekarsari, *caca burangé* yang dituturkan di Desa Cibodas, *kotrék kotrék* yang dituturkan di Desa Giriawas, dan *ambil-ambilan* yang dituturkan di Desa Giriawas. Belum ditemukan penelitian terdahulu yang meneliti

lagu kaulinan budak tersebut baik dari segi objek material maupun objek formal. Hal ini menunjukkan kebaruan penelitian terhadap *lagu kaulinan budak* tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis struktur dan penciptaan sastra lisan.

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan *lagu kaulinan budak* tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyah (2010) dalam tulisannya yang berjudul *Pelestarian Budaya Betawi Permainan Anak Cici Putri Dan Ulabang/ Wak Wak Gung : Kajian Kandungan Kecerdasan Jamak*; penelitian yang dilakukan oleh Syaikh dan Napis (2020) berjudul *Permainan Tradisional Betawi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di TK Mutiara*, dan penelitian yang dilakukan oleh Sam (2010) berjudul *Permainan Anak Yang Menggunakan Nyanyian (Kajian Wilayah: Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi)*.

Penelitian terdahulu tersebut meneliti jenis permainan yang diiringi lagu Cici Putri yang serupa dengan teknik bermain *tétényékan* pada masyarakat Betawi yang berada di sekitar daerah Jakarta Selatan, Rawamangun Jakarta Timur, Depok, dan Tangerang. Penelitian tersebut secara umum mengacu pada fungsi sebagai media pendidikan, dampaknya terhadap kecerdasan, dan kemampuan anak. Analisis terhadap teks yang menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan lainnya belum ditemukan.

Beberapa penelitian terhadap *lagu kaulinan budak caca burangé* misalnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati dan Wulan (2019) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Permainan Cacaburangé*. Penelitian ini menemukan bahwa permainan *cacaburangé* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri (Fajarwati dan Wulan, 2020:99). Penelitian ini menganalisis permainan *cacaburangé* sebagai pengelana bentuk geometri dengan metode penelitian tindakan. Belum ditemukan terkait penelitian terdahulu lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *lagu kaulinan budak kotrék kotrék* dan *ambil-ambilan* juga belum ditemukan.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang digunakan sebagai batasan dan dasar penelitian ini.

1. Bagaimana persoalan gotong royong dan pembangunan sumber daya manusia digambarkan dalam struktur teks *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana konteks penuturan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
3. Apa fungsi dari *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
4. Bagaimana proses penciptaan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
5. Bagaimana proses pewarisan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
6. Apa makna yang terkandung dalam *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada beberapa rumusan masalah. Berikut tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan persoalan gotong royong dan pembangunan sumber daya manusia digambarkan dalam struktur teks *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Mendeskripsikan konteks penuturan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
3. Mendeskripsikan fungsi dari *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
4. Mendeskripsikan proses penciptaan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

5. Mendeskripsikan proses pewarisan *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
6. Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan makna yang terkandung dalam *lagu-lagu kaulinan budak* yang terdapat di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut manfaat penelitian ini.

1. Secara teoretis penelitian ini berkontribusi dalam menguji dan mengembangkan teori formulaik dan proses penciptaan yang didukung oleh teori lain seperti formula struktur sintaksis, formula bunyi, formula irama, gaya bahasa, diksi, tema, proses pewarisan, proses penciptaan, latar sosial budaya, fungsi, dan makna. Perpaduan ini menunjukkan adanya keterkaitan dan menguji relevansi teori pada objek penelitian.
2. Secara praktis penelitian ini berkontribusi dalam penggalian dan pengumpulan data *lagu-lagu kaulinan budak* di tatar sunda sehingga dapat memperkaya khazanah temuan folklor. Penemuan data *lagu-lagu kaulinan budak* ini juga berkontribusi dalam memunculkan kekhasan masyarakat dalam bentuk bahasa atau dialek, konsep gagasan, dan kearifan masyarakat setempat. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan yang relevan dan mendalam oleh penelitian selanjutnya baik yang berhubungan dengan tradisi lisan maupun cabang ilmu lain yang hendak mengolaborasikan dengan nilai-nilai luhur masyarakat sehingga penelitian ini dapat berkembang luas.